



TAJUK RENCANA

Pariwisata DIY Menuju Indonesia Emas

BENARKAH pariwisata di DIY tidak sedang baik-baik saja? Itu salah satu pertanyaan yang muncul dalam Rembug Warga Jogja Selasa lalu (KR 5/6). Pertanyaan itu wajar saja, mengingat saat momentum Idul Fitri kemarin kunjungan wisatawan di DIY turun hingga 30 persen, angka yang tidak kecil. Data tersebut disampaikan Ketua DPD Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) Bobby Ardiyanto Setyo Aji.

Mengapa kunjungan wisatawan ke DIY menurun, diduga karena masing-masing daerah masih mementingkan ego sektoral, berebut wisatawan, bahkan saling pukul. Untuk itulah diperlukan kolaborasi antardaerah demi mewujudkan harmoni dalam pengelolaan pariwisata di DIY. Terlebih, dalam waktu tidak terlalu lama, bakal ada jalan tol yang memudahkan akses menuju DIY, sehingga kolaborasi menjadi keniscayaan.

Diakui, DIY memiliki potensi pariwisata spesifik yang tak dipunyai daerah lain, sehingga menjadi magnet bagi pengunjung. Potensi yang demikian tentu harus dikelola dengan baik dan perlu melibatkan stakeholder sehingga semua bisa merasakan manfaatnya. Destinasi wisata baru, terutama wisata alam, juga terus bermunculan di DIY, sehingga melengkapi destinasi yang sudah ada. Seiring dengan itu, kita mendorong agar destinasi wisata tersebut dikelola secara profesional, bukan saja dari aspek fasilitas maupun infrastruktur, melainkan juga pelayanan.

Tentu semua ini akan terkait dengan kepemimpinan daerah di masa mendatang. Sebagaimana diketahui, pada akhir November mendatang kita akan mengalami

suksesi kepemimpinan daerah secara serentak, yakni Pilkada 2024. Saat ini mulai terlihat sejumlah kandidat yang akan diusung parpol maupun gabungan parpol untuk meramaikan kontestasi Pilkada 2024. Lantas apa hubungannya dengan pariwisata?

Hubungannya tentu sangat erat. Kita menginginkan kepala daerah yang visioner, mampu menatap masa depan pariwisata DIY untuk jangka panjang, khususnya menyambut Indonesia Emas 2045.

Pariwisata DIY tak boleh stagnan, melainkan harus melesat dengan menerapkan sistem pengelolaan modern, namun tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi-budaya lokal. Justru di situlah nilai lebih pariwisata DIY.

Hemat kita, sudah saatnya pariwisata DIY bangkit setelah sempat terpukul dihantam pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia. Kita optimis, pariwisata DIY akan bertumbuh kembali seiring dengan pengelolannya yang profesional dan modern, mengikuti perkembangan zaman. Di situlah butuh kepemimpinan yang visioner yang mengutamakan kerja kreatif, bukan sekadar pencitraan.

Soal siapa vigur yang tepat untuk memimpin kepala daerah, tentu diserahkan kepada masyarakat selaku pemegang hak pilih.

Kita hanya mengingatkan, jangan sampai masyarakat salah pilih. Sebab, bila salah pilih, bisa menanggung kerugian besar setidaknya dalam lima tahun ke depan. Pun kita mengingatkan masyarakat untuk tidak gampang tergiur dengan janji-janji tanpa realisasi, karenanya rekam jejak sangatlah penting sebelum menjatuhkan pilihan. □-d

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1. | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 20 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005